

# PELAKSANAAN PROGRAM KELOMPOK KERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN KALIJATI KABUPATEN SUBANG

Agus Hasbullah<sup>1</sup>, A. Rohendi<sup>2</sup>, Dasrun Hidayat<sup>3</sup>, Mira Veranita<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, [agushas17@gmail.com](mailto:agushas17@gmail.com), [arohendi@ars.ac.id](mailto:arohendi@ars.ac.id),  
[dasrun@ars.ac.id](mailto:dasrun@ars.ac.id)

## ABSTRAK

*Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan realitas program, 2) Menjelaskan dampak pelaksanaan program, 3) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan program di Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah normatif, pedagogis dan psikologis. Hasil penelitian ini adalah: 1) realitas program KKG PAI SD di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang dilaksanakan dalam 2 bentuk yakni pertemuan rutin dan pertemuan insidental. 2) Dampak pelaksanaan program Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang antara lain: menambah wawasan, pengetahuan, dan kemampuan guru PAI SD dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas; guru dapat bekerja sama dalam penyusunan prota, promes, silabus, RPP, guru dapat menguasai secara mendalam materi yang akan diajarkan kepada peserta didik; serta dapat mengetahui bakat dan minat peserta didik yang tersalurkan dalam kegiatan Pentas Seni PAI. 3) Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan KKG PAI SD dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru di Kecamatan Kalijati Kabupaten subang, antara lain: (a) faktor pendidikan, (b) faktor usia, (c) faktor motivasi, sedangkan faktor penghambat pelaksanaan kegiatan KKG PAI SD di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang, antara lain: (a) faktor sarana dan prasarana, (b) faktor dana, (c) faktor penguasaan IT yang belum maksimal dan merata.*

**Kata Kunci :** Program, Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam, Sekolah Dasar

## ABSTRACT

*The aims of this study were: 1) to describe the reality program, 2) to describe the impact of implementing the program, 3) to describe the supporting factors and obstacles to the implementation of the Elementary School Islamic Religious Education Teacher Working Group program in Kalijati District, Subang Regency. This type of research is a qualitative descriptive research. The research approach used is normative, pedagogical and psychological. The results of this study are: 1) the reality of the Elementary School Islamic Religious Education Teacher Working Group program in Kalijati District, Subang Regency is carried out in 2 forms, namely routine meetings and incidental meetings. 2) The impact of the implementation of the Elementary School Islamic Religious Education Teacher Working Group program in Kalijati District, Subang Regency, includes: adding insight, knowledge, and the ability of Elementary School Islamic Education teachers to improve the quality of the learning process in class; teachers can work together in preparing prota, promissory notes, syllabus, lesson plans, teachers can master in depth the material to be taught to students; as well as being able to find out the talents and interests of students channeled in Islamic Religious Education Art Performance activities. 3) Factors supporting the implementation of Elementary School Islamic Religious Education Teacher Working Group activities in increasing teacher pedagogical competence in Kalijati District, Subang Regency, include: (a) educational factors, (b) age factors, (c) motivational factors, while factors inhibiting the implementation of Elementary School Islamic Religious*

*Education Teacher Working Group activities in Kalijati District, Subang Regency, including: (a) facilities and infrastructure factors, (b) funding factors, (c) IT mastery factors that have not been maximized and evenly distributed.*

**Keywords:** Program, Islamic Religious Education Teacher Working Group, Elementary School.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, dimana manusia dapat membina kepribadiannya dengan mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan budaya. Setiap masyarakat menginginkan pendidikan dalam berbagai bentuk lembaga, baik pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan merupakan proses yang diperlukan untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu dan masyarakat. Pendidikan juga merupakan kegiatan yang mempunyai maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan pada pengembangan potensi manusia sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat secara keseluruhan (Nurkholis, 2013).

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas pokok mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses

pendidikan. Guru merupakan faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan, dan perlu adanya perhatian yang besar terhadap peningkatan guru baik dari segi jumlah maupun kualitasnya. Guru merupakan sosok sumber daya manusia yang menempati posisi dan peran penting dalam pendidikan. Ketika orang mempertanyakan sosok pendidikan, guru harus dilibatkan dalam agenda diskusi, terutama mengenai isu-isu. Karena kedudukan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik (Warsono, 2017).

Pendidikan di sekolah dasar merupakan fase penting perkembangan anak yang akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia Indonesia di masa depan. Pada dasarnya, siswa sekolah dasar memiliki rasa ingin tahu, tanggap terhadap masalah dan kompleksitasnya serta tertarik untuk memahami fenomena secara bermakna. Sedangkan kreativitas pada dasarnya berkaitan dengan mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang dihadapi secara efektif dan etis. Oleh karena itu, penekanan pada kemampuan berpikir kreatif di tingkat sekolah dasar menjadi penting.

Mengembangkan kreativitas siswa memerlukan syarat atau ketentuan pendukung, yaitu guru kreatif yang meliputi pembelajaran kreatif (*creative teaching*), kepala sekolah yang kreatif (kepemimpinan kreatif) dan lingkungan kreatif. Pengembangan kreativitas dalam rangka berbangsa untuk mempersiapkan warga negara dalam menghadapi kehidupan global yang sangat kompetitif. Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah pembinaan kreativitas guru.

Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar memiliki peran penting dalam memotivasi belajar siswanya. Pengembangan kreativitas ditujukan untuk meningkatkan mutu atau mutu pendidikan. Pengembangan kreativitas dalam pendidikan dapat didorong oleh tiga aspek, yaitu; pengajaran yang memberikan praktik kreatif dan inovatif, dengan menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas siswa dan etos guru yang memelihara sikap terbuka terhadap siswa dan tindakan reflektif. Artinya, guru kreatif dapat mengembangkan desain imajinatif dengan merencanakan bagaimana proses pembelajaran akan terjadi dan bagaimana siswa terlibat dalam proses pembelajaran (Fitriani, Supriatna, & Sari, 2021).

Seorang guru yang memiliki kreativitas tentunya dapat dilihat dari ciri- ciri yang menonjol dari dirinya sehingga guru tersebut

dikatakan kreatif. Ciri- ciri guru yang kreatif adalah sebagai berikut:

1. Rasa ingin tahu yang mendorong seorang guru untuk lebih banyak bertanya, selalu memperhatikan objek dan situasi serta membuatnya lebih peka dalam mengamati dan ingin mengetahui atau meneliti.
  2. Memiliki imajinasi yang gamblang, yaitu kemampuan memperagakan atau membayangkan hal-hal yang belum pernah terjadi.
  3. Merasa tertantang oleh kemajuan yang mendorongnya untuk mengatasi hal-hal yang sulit.
  4. Berani mengambil resiko, yang membuat guru kreatif tidak takut gagal dan kritik.
  5. Menghargai bakatnya sendiri yang berkembang faktor internal (Nasrah, 2016).
- Berdasarkan tuntunan zaman yang semakin meningkat, guru diharapkan memiliki kompetensi guna meningkatkan kualitas dalam pelaksanaan pembelajaran. Dipertegas dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan ada 4 (empat) kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Guru sebagai seorang pendidik memiliki kewajiban untuk menguasai semua aspek kompetensi tersebut, terutama pada kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam

mengelola pembelajaran peserta didik, yaitu meliputi: pemahaman peserta didik, perancang dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Imam Wahyudi, 2012)

Dengan demikian pentingnya peran guru dalam kegiatan belajar mengajar sangat menentukan berhasil tidaknya suatu proses pendidikan. Oleh karena itu, seorang guru haruslah seseorang yang profesional dalam arti memiliki keterampilan dasar mengajar yang baik, memahami atau menguasai materi dan memiliki loyalitas terhadap tugasnya sebagai guru. Namun justru di sinilah banyak guru yang tidak kompeten, termasuk guru Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar, inilah masalah yang sedang dihadapi oleh dunia pendidikan di Indonesia.

Dalam mengatasi permasalahan atau permasalahan yang dihadapinya, idealnya guru memiliki kreativitas dalam mengajar. Kreativitas tersebut meliputi kemampuan guru untuk melakukan perbaikan terhadap kelemahan prosedur atau tahapan pengajaran, kemampuan guru memanfaatkan kemajuan teknologi media dan berbagai kemampuan signifikan lainnya dalam kategori guru kreatif. Guru harus mampu mengintegrasikan seluruh potensi dan kreativitasnya semaksimal mungkin. Salah satu kualitas pendidikan ditentukan oleh kreativitas guru untuk menemukan ide-ide

baru untuk memecahkan suatu masalah yang berkaitan dengan sains dan perilaku siswa. Kreativitas guru pada dasarnya akan memudahkan guru dalam menjalankan perannya dalam menyampaikan pengetahuan (*Transfer of Knowledge*) sekaligus memudahkan siswa sebagai siswa menyerap materi pelajaran yang diberikan kepadanya (La Hadisi & Wampika, 2017).

Keinginan pemerintah agar setiap guru memiliki kompetensi ini harus didukung oleh guru itu sendiri atau kelompok guru. Khusus untuk kelompok guru sangat erat kaitannya dengan peningkatan kompetensi guru, karena kelompok guru merupakan kelompok kerja guru yang berorientasi pada peningkatan kualitas pengetahuan, penguasaan materi, teknik pengajaran interaksi siswa-guru, metode pembelajaran, dan lain-lain. yang menitikberatkan pada penciptaan kegiatan belajar. mengajar aktif. Salah satu kelompok guru yang ada diantara kelompok guru di Indonesia adalah Kelompok Kerja Guru.

KKG merupakan wadah kegiatan profesional guru di tingkat klaster atau kecamatan yang terdiri dari beberapa guru dari beberapa sekolah. KKG dapat diartikan sebagai wadah profesional bagi guru-guru yang aktif, kompak dan akrab yang membahas masalah-masalah mereka untuk mereka. Idealnya, guru inspiratif harus dimiliki oleh semua guru, termasuk guru PAI.

Guru PAI tidak hanya memberikan pembelajaran agama konvensional yang hanya mempertajam ranah kognitif dan terpaku pada dokumen kurikulum formal. Namun, mereka harus mengemas materi aktual dan kontekstual, pembelajaran aktif, dan evaluasi pembelajaran yang komprehensif, meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Artinya, guru PAI harus memiliki kompetensi yang utuh, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003, UU No. 14 Tahun 2005, dan PP No. 74 Tahun 2008 (Fauzi Muharom, 2016).

KKG sebagai wadah pengembangan profesi guru PAI yang dapat digunakan untuk berkomunikasi, bertukar pikiran dan berbagai pengalaman, melakukan berbagai demonstrasi, atraksi dan simulasi dalam pembelajaran (Julia, 2010). Namun kenyataannya masih terdapat guru PAI yang masih belum mampu memanfaatkan kegiatan-kegiatan pengembangan kompetensi yang diadakan oleh kepengurusan KKG.

Pengurus KKG terdiri atas ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi - seksi yang dipilih secara musyawarah dan diperkuat oleh surat keputusan Pejabat Kementerian Agama Republik Indonesia di provinsi, kab/kota, dan kecamatan dengan masa bakti dua tahun. KKG biasanya melakukan pertemuan rutin bulanan untuk saling tukar informasi,

melakukan kegiatan bersama untuk peningkatan kualitas guru, dan menyiapkan materi evaluasi pendidikan. Namun kenyataannya pada saat agenda KKG berlangsung masih ada guru yang tidak dapat hadir mengikuti kegiatan KKG tersebut dimana tujuan kegiatan tersebut untuk menambah kemampuan guru dalam mengajar.

Dalam pengamatan peneliti ketika wawancara dengan salah satu guru yaitu pak Ade Arnalim, S.Pd.I dari SD Negeri Sukamanah Tanggulun Kalijati pada tanggal 30 September 2022, jadi ia menyampaikan bahwa ia memang sangat mengalami kesulitan dalam hal teknologi, sehingga kurang mengikuti kegiatan KKG yang diadakan oleh kepengurusan KKG yang memang sering diadakan secara tatap muka, atau *online*. Di sekolahpun sama, ketika beliau melakukan pembelajaran masih menggunakan metode pembelajaran yang sederhana yaitu terpaku menggunakan media buku lembar kerja siswa saja.

Hal tersebut tentunya tidak searah dengan tujuan dari sebuah Kelompok Kerja Guru yaitu sebagai wadah profesionalisme guru-guru, namun kenyataannya KKG PAI masih kurang dalam mengarahkan anggotanya untuk menjadikan mereka berkompeten secara profesional.

## **KAJIAN LITERATUR**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tesis yang berjudul, Pengaruh Kinerja MGMP terhadap profesionalitas guru PAI SMP di singgar 032 jagakarsa Jakarta selatan, karya Aep Ermana. Tesis ini bersifat kuantitatif, yaitu mengkaji pengaruh kinerja MGMP terhadap profesionalitas guru PAI. Dari penelitian yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa faktor kinerja MGMP sangat menentukan tingkat profesionalitas guru PAI. Semakin tinggi kinerja MGMP semakin tinggi pula profesionalitas guru PAI, begitu juga sebaliknya. Efektifitas pengaruh kinerja MGMP terhadap profesionalitas guru PAI secara statistic sebesar 89,68%. hal itu menunjukkan bahwa koinerja MGMP sangat berpengaruh pada profesionalitas guru.

2. Dalam tesis yang berjudul, kinerja KKG dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI di kecamatan berbah slerman' karya siti ngaisah, merupakan tesis yang bersifat kuantitatif. Dihasilkan bahwa kinerja KKG menunjukkan pada angka 81,60% menempati pada level ke-2 dan termasuk katategori tinggi. Sementara itu tingkat profesionalitas guru PAI menunjuk pada angka 83,14% menempati pada level yang tinggi.

3. Sedangkan dalam tesis yang berjudul, pemberdayaan kinerja Guru dalam meningkatkan mutu pendidikan berbasis karakter/tasamuh (studi kasus di SMP 5 yogyakarta)' karya Khamin Mash udi, berisi tentang gambaran kinerja guru di SMPN 5 yogyakarta yang mengcu pada tugas pokok

guru, supervise, dan tugas lain yang berlaku di sekolah tersebut. Apabila kinerja guru lebih diberdayakan, maka mutu pendidikan yang berbasis karakter yang diterapkan di sekolah tersebut dapat meningkat dan lebih baik. Penelitian pada tesis yang penulis melakukan terfokus pada Guru PAI, sementara pada penelitian di SMPN 5 yogyakarta, secara keseluruhan meneliti guru yang ada di sekolah tersebut. Sementara indikator kinerja tentu saja berbeda jika diterapkan khusus kepada guru PAI.

4. Amiruddin, dalam tesisnya meneliti tentang,Peningkatan Kemampuan Profesional dan Kesejahteraan Guru'. Menurutnya kondisi kesejahteraan seorang guru saat ini masih belum terpenuhi karena banyak kendala yang menyebabkan tidak tumbuhnya profesionalisme. Untuk meningkatkan profesionalisme guru, ada beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu pembenahan LPTK dan menghasilkan guru yang professional, dibentuknya sistem tunggal dalam pengelolaan guru, dibentuknya sistem pengembangan guru yang efektif dan dibentuknyabadan kesejahteraan guru nasional (national board of teacher welfare). Disamping itu profesionalisme guru perlu ditunjang dengan kompetensi akademik.

5. Karya Jejen Musfah, Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik. Mengkaji semua program yang dilakukan di tingkat SD,

SMP dan SMA Madani terhadap perkembangan kompetensi guru dengan mengajukan rumusan permasalahan, program pelatihan, dan sumber belajar apa saja dalam pengembangan kompetensi guru, bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pelatihan; dan kompetensi guru apa saja yang dikembangkan oleh program pelatihan dan sumber belajar tersebut. Buku ini mencakupi semua program kegiatan pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan dimulai dari normatif, yuridis, hingga fakta dilapangan. Dalam buku ini disebutkan bahwa tugas utama guru adalah ialah mengajar dan mendidik murid di kelas dan di luar kelas. Guru selalu berhadapan dengan murid yang memerlukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap utama untuk menghadapi hidupnya dimasa depan.

#### **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Ada 6 jenis desain penelitian yaitu,

- a. Desain penelitian yang ada kontrol. Desain ini adalah desain percobaan atau desain bukan percobaan dan mempunyai kontrol.
- b. Desain penelitian Deskriptif-analitis. Desain penelitian deskriptif merupakan studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat, sedangkan desain penelitian analitis adalah studi untuk menguji hipotesa-

hipotesa dan mengadakan interpretasi yang lebih dalam tentang hubungan-hubungan.

- c. Desain penelitian lapangan atau bukan.

Penelitian ini menggunakan lapangan atau tidak.

- d. Desain penelitian dalam hubungan dengan waktu.

Penelitian dengan menggunakan interval waktu tertentu.

- e. Desain dengan tujuan evaluatif atau bukan.

Desain penelitian evaluatif atau bukan berhubungan dengan keputusan administratif terhadap aplikasi hasil penelitian.

- f. Desain penelitian dengan data primer/sekunder.

Dalam penelitian dapat didesain menggunakan data primer atau data sekunder.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin menemukan fakta dan menginterpretasikan tentang Peran Kegiatan KKG PAI SD di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang.

Penelitian ini adalah penelitian bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang situasi dan kejadian secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi saja (Lexy J. Moleong, 2000).

Pendapat lain, disebutkan bahwa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif adalah penelitian untuk menggambarkan dan memperkuat prediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar-dasar yang diperoleh dilapangan (Sukardi, 2008). Penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan apa yang diteliti melalui observasi, wawancara, dan mempelajari dokumen (Mardalis, 2004). Penelitian ini memberikan gambaran secara sistematis, cermat, dan akurat mengenai Peran Kegiatan KKG PAI SD di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang.

Partisipan merupakan orang yang ikut berperan serta dalam suatu kegiatan tertentu (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008). Partisipan atau orang yang ikut berperan dalam penelitian ini adalah guru PAI SD yang berada di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang.

Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan akan menjawab pertanyaan penelitian (masalah) melalui instrumen, instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya (S. Margono, 1997). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan, panduan observasi, dan format catatan dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Pedoman observasi peneliti

gunakan pada saat mendatangi lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan (Joko Subagyo, 1991).

Dalam penelitian kualitatif ini, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri, sehingga peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi pemahaman metode kualitatif, penguasaan wawancara, kesiapan untuk memasuki objek penelitian.

Terdapat banyak model analisis data dalam penelitian kualitatif dan terdapat suatu variasi cara dalam penanganan dan analisis data. Prinsip pokok metode analisis kualitatif ialah mengelola dan menganalisa data- data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna. Penulis mengambil analisis data model miles dan Huberman yakni terdiri dari dua langkah yaitu :

1. Analisis Data Kualitatif Sebelum di Lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun hal ini bersifat sementara, dan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Jadi, ibarat seseorang ingin

mencari pohon jati di suatu hutan. Berdasarkan karakteristik tanah dan iklim, maka dapat diduga bahwa hutan tersebut ada pohon jatinya. Oleh karena itu peneliti dalam membuat proposal penelitian, fokusnya adalah ingin menemukan pohon jati pada hutan tersebut, berikut karakteristiknya (Sugiyono, 2010).

## 2. Analisis Data Kualitatif Selama di Lapangan

Menurut Miles dan Huberman ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, model data, penarikan/verifikasi kesimpulan sebagaimana yang terdapat pada gambar di bawah ini:

### a. Reduksi data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya, bahkan “sebelum” data secara aktual dikumpulkan (Emzir, 2011)

### b. Model Data/Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun. Seperti yang disebutkan Emzir dengan melihat sebuah tayangan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu analisis lanjutan atau tindakan yang didasarkan pada pemahaman tersebut. Bentuk penyajian data kualitatif berbentuk teks naratif (catatan

lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan (Emzir, 2011).

### c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proporsi-proporsi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan. Kesimpulan “akhir” tidak akan terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus dari catatan lapangan, pengodean, penyimpanan, dan metode- metode perbaikan yang digunakan, pengalaman peneliti, dan tuntutan dari penyandang dana, tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal, bahkan ketika seorang peneliti menyatakan telah memproses secara induktif. (Emzir, 2011).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

KKG PAI SD di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang merupakan wadah atau forum kegiatan profesional semua guru PAI tingkat SD untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan serta untuk membina hubungan kerja sama secara koordinatif dan fungsional antar sesama guru PAI di wilayah Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang.

KKG PAI SD di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang adalah sebuah organisasi yang di dalamnya memiliki program sebagaimana organisasi yang lain. Adanya program beserta implementasinya menunjukkan bahwa KKG PAI SD di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang merupakan organisasi keprofesian guru PAI SD tingkat kecamatan yang masih aktif dan dapat memberikan dampak pada guru PAI SD dalam peningkatan kompetensi guru. Adapun bentuk program beserta implementasinya akan diuraikan sebagai berikut:

Program atau aktivitas selalu diawali dengan adanya perencanaan. Perencanaan atau planning merupakan salah satu dari fungsi manajemen yang sangat penting. Sebuah rencana sangat mempengaruhi sukses dan tidaknya suatu pekerjaan. Oleh karena itu, pekerjaan yang baik adalah yang direncanakan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam suatu perencanaan, memuat unsur: (1) sesuatu yang berhubungan dengan masa depan, (2) seperangkat kegiatan, (3) proses yang sistematis, dan (4) hasil serta tujuan tertentu yang hendak dicapai.

Dalam upaya mewujudkan tujuan yang hendak dicapai tersebut yakni untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kompetensi guru, KKG PAI SD di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang telah membentuk serangkaian kegiatan yang diawali dengan pemilihan pengurus KKG PAI SD beserta seksi atau bidang yang dapat

dijadikan sebagai tolok ukur tugas dan tanggung jawab dalam pengimplementasian program KKG PAI SD di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Maidah yakni:

Sebelum membentuk program kerja atau program kegiatan KKG PAI SD di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang, maka sebelumnya adalah pembentukan kepengurusan (reorganisasi) yang diadakan pada tahun 2019 bulan Januari yang lalu dengan masa periode 2019-2022, Sementara program kegiatan KKG PAI SD periode ini diserahkan sepenuhnya pada masing-masing koordinator seksi atau bidang KKG PAI SD di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang atas dasar kesepakatan bersama dalam forum. Seksi atau bidang dalam KKG PAI SD di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang ada 5 yakni Sie. Pendidikan dan Pelatihan, Sie. Organisasi dan Humas, Sie. Dakwah dan Sosial, Sie. Kesehatan dan Rohani, Sie. PHBI. Untuk program kerja KKG PAI SD di Jati ini sudah terstruktur sesuai dengan bidang masing-masing yang dapat dilihat dalam dokumen KKG.16

Sebagaimana yang ada dalam buku berjudul Pedoman KKG PAI SD menyebutkan bahwa "Susunan pengurus KKG PAI SD sekurang-kurangnya terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara. Untuk tingkat kecamatan/ sanggar dan kabupaten/ kota dapat ditambah seksi-seksi.<sup>17</sup> Dalam hal ini kepengurusan KKG PAI SD yang ada di Kecamatan Kalijati Kabupaten

Subang periode 2019-2022 terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris I, Sekretaris II, Bendahara I, Bendahara II, Dan Seksi-Seksi, yang terdiri dari: Sie. Pendidikan dan Pelatihan, Sie. Organisasi dan Humas, Sie. Dakwah dan Sosial, Sie. Kesehatan dan Rohani, Sie. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam).

Perihal kepengurusan, pada periode ini yakni tahun 2019-2022 yang menjabat sebagai pengurus KKG PAI SD di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang, yakni: Ketua oleh Bapak Junaedi, Wakil Ketua oleh Ibu Indri Logianingsih, Sekretaris I oleh Bapak Alek Ganjar, Sekretaris II oleh Ibu Yanti Sapitri, Bendahara I oleh Ibu Eha Julaeha, Bendahara II oleh Ibu Wiwin S, serta Seksi-Seksi yang terdiri dari: Sie. Pendidikan dan Pelatihan oleh Bapak Aep Husin, Sie. Organisasi dan Humas oleh Bapak Anto Mulyanto, Sie. Dakwah dan Sosial oleh Bapak Yayan S, Sie. Kesehatan dan Rohani oleh Bapak Aif Rumjana, dan Sie. PHBI oleh Bapak Ali Nurdin. Adapun struktur organisasi dan daftar pengurus dapat dilihat pada lampiran-lampiran.

Berkaitan dengan program kegiatan, KKG PAI SD di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang memiliki beberapa program yang terbagi dalam 5 (lima) bidang/ seksi. Berikut rincian program dari masing-masing seksi adalah:

a. Sie. Pendidikan dan Pelatihan

Program kegiatan Sie. Pendidikan dan pelatihan memiliki 12 (dua belas) program,

yang terdiri dari: (1) penyusunan prota (program tahunan), promes (program semester), dan analisis hari aktif pembelajaran; (2) analisis Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) dan materi PAI di awal tahun ajaran baru; (3) penyusunan silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) di awal semester secara bersama-sama; (4) tindak lanjut evaluasi dan penilaian dalam proses pembelajaran; (5) embahasan tentang permasalahan peserta didik, pembahasan tentang pembuatan dan pemanfaatan media yang berkaitan dengan mata pelajaran PAI; (6) penyediaan buku panduan dan pegangan bagi guru PAI SD dalam mata pelajaran PAI; (7) penyediaan buku Lembar Kerja Siswa (LKS) baik KTSP maupun Kurikulum 2013; (8) mengirim perwakilan guru PAI SD untuk mengikuti diskusi KKG PAI SD tingkat Kabupaten; (9) Mengirim 5 orang untuk pelatihan Bimtek (Bimbingan dan Teknologi) tingkat provinsi di Donohudan, Solo, setiap 1 (satu) tahun sekali; (10) mengirim 2 orang untuk pelatihan TIKI (Teknologi Informasi dan Komunikasi Islami) tingkat kabupaten tiap 1 (satu) tahun sekali; (11) mengirim perwakilan guru PAI SD untuk mengikuti pelatihan kurikulum 2013 setiap kali ada pelatihan; (12) mengadakan lomba MAPSI (Mata Pelajaran dan Seni Islami) setiap 1 (satu) tahun sekali.

b. Sie. Organisasi dan Humas

Program kegiatan Sie. Pendidikan dan pelatihan memiliki 4 (empat) program, yang

terdiri dari: (1) memberikan keterangan baik lisan maupun tertulis kepada atasan dan teman sejawat terkait kegiatan yang akan dilaksanakan; (2) membantu sekretaris dalam penyebaran undangan dan surat-surat penting lain; (3) bertanggung jawab penuh dalam perizinan tempat kegiatan dan lain sebagainya; (4) mengadakan pemilihan kepengurusan (reorganisasi) setiap 3 (tiga) tahun sekali.

c. Sie. Dakwah dan Sosial

Program kegiatan Sie. Pendidikan dan pelatihan memiliki 4 (empat) program, yang terdiri dari: (1) mengkoordinasi kegiatan Yasin Fadhilah setiap 1 (satu) bulan sekali (setiap Jum'at Wage); (2) santunan yatim piatu kepada 2 peserta didik dari perwakilan masing-masing sekolah; (3) memberikan 2 Al-Qur'an untuk peserta didik yang kurang mampu di masing-masing SD Jati Kudus selama masa kepengurusan; (4) mengadakan pesantren kilat di bulan ramadhan bagi peserta didik perwakilan masing-masing SD Jati Kudus 2 orang.

d. Sie. Kesehatan dan Rohani

Program kegiatan Sie. Pendidikan dan pelatihan memiliki 3 (tiga) program, yang terdiri dari: (1) mengadakan majelis ta'lim setiap 2 (dua) bulan sekali; (2) mengadakan majelis mudzakah (tanya jawab) dengan mendatangkan narasumber setiap 3 (tiga) bulan sekali; (3) mendatangkan petugas puskesmas untuk memberikan penyuluhan tentang kesehatan kepada guru PAI untuk disalurkan kepada peserta didiknya di sekolah.

e. Sie. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Program kegiatan Sie. Pendidikan dan pelatihan memiliki 4 (empat) program, yang terdiri dari: (1) mengadakan pengajian maulid Nabi Muhammad satu tahun sekali; (2) mengadakan pengajian isra' mi'raj satu tahun sekali; (3) mengadakan pengajian nuzulul Qur'an satu tahun sekali; (4) mengadakan halal bi halal satu tahun sekali.

Dari uraian tersebut di atas menunjukkan bahwa program kegiatan KKG PAI SD di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang yang terbagi dalam masing-masing seksi (bidang) bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru PAI SD, yang meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional.

Sebagaimana yang ada pada buku berjudul Pedoman KKG PAI SD menyebutkan bahwa "Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada KKG PAI SD bersifat tentatif dengan bentuk kegiatan yang terdiri atas hal-hal yang terkait dengan peningkatan kompetensi guru sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional".

Dengan demikian diketahui bahwa program KKG PAI SD di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang memiliki efek atau pengaruh dalam meningkatkan kompetensi guru secara komprehensif yang disesuaikan

dengan kondisi lokal/ setempat. Adapun implementasi program KKG PAI SD di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang akan diuraikan secara detail pada sub bab di bawah ini.

Ada program maka ada pula implementasi dari program tersebut. Implementasi program KKG PAI SD di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang terbagi menjadi 2 (dua) bentuk, yakni: (1) pertemuan rutin dalam forum KKG yang dilaksanakan minimal setiap bulan sekali, (2) pertemuan insidental yang dilaksanakan dalam jangka waktu berbeda.

Berikut rincian implementasi program KKG PAI SD di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang adalah:

a. Pertemuan Rutin KKG PAI SD

Dalam buku yang berjudul Pedoman KKG PAI SD menyebutkan bahwa “Kegiatan KKG PAI SD perlu diatur sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran di sekolah. Karena itu perlu diatur, ditetapkan hari, dan waktu dimana pada hari tersebut guru PAI tidak mengajar di sekolah, tetapi memanfaatkan hari tersebut untuk kegiatan KKG PAI SD. Sedangkan tempat untuk kegiatan tersebut disepakati bersama oleh pengurus dengan berkonsultasi kepada Kepala Sekolah dan Pengawas yang bersangkutan”. Demikian pula dengan KKG PAI SD di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang dilaksanakan diluar jam pembelajaran di sekolah. Jika ada jadwal mengajar pada hari yang sama dengan kegiatan KKG, maka secara

kondisional guru PAI SD masing-masing yang bertugas di suatu instansi dapat mengganti jam pelajaran PAI di pagi hari sebelum menghadiri forum rutin KKG PAI SD.

Pertemuan rutin KKG PAI SD di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang sesuai yang telah disepakati antar guru PAI SD dilaksanakan minimal setiap 1 (satu) bulan sekali pada awal minggu pertama. Adapun ketika ada sesuatu hal yang mendesak terkait kedinasan ataupun non-dinas, forum diskusi rutin KKG PAI SD dapat dilaksanakan secara kondisional. Kegiatan mendesak tersebut misalnya adalah adanya pertemuan rutin KKG PAI SD sekaligus checking akhir pelaksanaan pengajian maulud Nabi Muhammad pada tanggal 5 Januari 2022, padahal sebelumnya sudah ada kegiatan Yasin Fadhilah dan KKG tanggal 30 Desember 2021. Hanya selisih waktu 1 (satu) minggu, dikarenakan ada hal penting yang didiskusikan dengan seluruh pengurus dan anggota KKG PAI SD di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang.

Seperti apa yang telah dikatakan Ibu Mufsihah yakni KKG PAI SD di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang dilaksanakan secara rutin dalam kurun waktu sebulan sekali pada awal minggu pertama. Adapun hari dan tanggalnya fleksibel. Jika ada agenda atau permasalahan lain yang harus segera diselesaikan atau dibahas, terkadang KKG dilaksanakan secara kondisional, bisa seminggu atau 2 (dua) minggu sekali.

Keterangan dari Ibu Mufsihah dikuatkan lagi oleh Bapak Abdullah Faqih yang menyatakan bahwa “KKG PAI SD diadakan minimal setiap satu bulan sekali, namun jika ada keperluan mendesak bisa dilaksanakan 1 bulan 2 atau 3 kali”.

Berkenaan dengan kehadiran, guru-guru PAI SD melakukan absensi setiap kali datang dalam forum kegiatan rutin KKG PAI SD. Ketika diskusi dalam forum, koordinasi antara ketua, pengurus, dan anggota KKG dilakukan secara komunikatif dan responsif. Sebagaimana hal tersebut dapat terlihat oleh penulis dalam melihat kondisi di lapangan dan diperkuat oleh wawancara dengan Ibu Muthi Munawaroh selaku bendahara I KKG PAI SD, sebagai berikut:

Ya ... kami saling bekerja sama, koordinasinya juga baik dan komunikatif di antara ketua, pengurus, dan anggota KKG PAI SD. Ketika kegiatan berlangsung, para guru bersemangat dan aktif, karena dengan mengikuti kegiatan KKG, kami akan bertambah pengetahuan, wawasan serta keterampilan, khususnya kemampuan untuk menyajikan materi pelajaran PAI di hadapan peserta didik di sekolah masing-masing.

Adapun dalam pertemuan rutin KKG PAI SD di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang membahas mengenai agenda terdekat dalam program kegiatan yang ada dalam KKG PAI SD di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang. Kegiatan tersebut berisikan pembukaan,

santapan rohani, inti (diskusi), tanya jawab, dan penutup.

Berkaitan dengan observasi yang peneliti lakukan di lapangan, selama kurun waktu kurang lebih satu bulan, KKG PAI SD di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang mengadakan pertemuan rutin selama 3 (tiga) kali. Adapun hari, tanggal, tempat, agenda, dan kehadiran akan dirangkum dalam bentuk tabel di bawah ini:

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan program KKG PAI SD di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang dilaksanakan dalam bentuk forum pertemuan rutin yang disepakati minimal setiap 1 (satu) bulan sekali. Namun, ketika ada hal / kondisi lain yang sangat penting, pertemuan KKG dapat dilaksanakan beberapa kali dalam sebulan. Adapun dalam pertemuan rutin tersebut, agenda yang dibahas merupakan agenda yang bersifat kondisional dan dilaksanakan dalam waktu dekat. Untuk selanjutnya, program kegiatan yang dilaksanakan dalam jangka panjang akan diuraikan pada sub bab berikut ini.

#### b. Pertemuan Insidental KKG PAI SD

Selain pertemuan rutin, terdapat pula program KKG PAI SD di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang yang dilaksanakan dalam jangka waktu yang berbeda-beda atau tertentu (insidental) berdasarkan program kerja pada masing-masing seksi (bidang), yakni: Sie. Pendidikan dan Pelatihan, Sie. Organisasi dan Humas, Sie. Dakwah dan Sosial, Sie.

Kesehatan dan Rohani, Sie. PHBI. Berikut ini peneliti sajikan tabel implementasi program KKG PAI SD di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang yang telah berjalan dalam jangka tahun 2019-sekarang ini.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa program KKG PAI SD di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang telah banyak yang terlaksana. Meskipun ada 2 (dua) program kegiatan yang belum terlaksana, yakni reorganisasi dan mendatangkan petugas puskesmas untuk memberikan penyuluhan tentang kesehatan kepada guru PAI untuk disalurkan kepada peserta didiknya di sekolah, namun program kegiatan yang telah dibuat dan disepakati KKG PAI SD di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang dapat dilaksanakan atas dukungan dari semua pihak, baik dinas, UPT Pendidikan Kecamatan Kalijati, Pengurus KKG, maupun seluruh anggota KKG PAI SD.

Berkenaan dengan tabel program tersebut, KKG PAI SD di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang mempunyai pengaruh atau efek dalam meningkatkan kompetensi guru PAI SD, baik pada Sie. Pendidikan dan Pelatihan, Sie. Organisasi dan Humas, Sie. Dakwah dan Sosial, Sie. Kesehatan dan Rohani, maupun Sie. PHBI. Kesemuanya tersebut mencakup dalam peningkatan kompetensi guru secara komprehensif.

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Junaedi yakni:

KKG PAI SD ini cukup dominan dalam meningkatkan kompetensi guru yang terdiri dari kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Karena organisasi ini dibentuk dan didesain untuk melaksanakan sistem pembinaan profesionalisme guru. KKG juga dirancang sedemikian rupa sehingga seluruh anggota aktif berkaitan dengan administrasi pembelajaran maupun kedinasan sekaligus dapat memupuk semangat melaksanakan proses pembelajaran di sekolah masing-masing.

Berkaitan dengan hal tersebut maka KKG PAI SD merupakan kegiatan kolektif guru PAI SD yang dapat meningkatkan kompetensi guru. Perlu diketahui bahwa hakikatnya tugas guru yang utama ialah mengajar dan mendidik peserta didik baik di kelas maupun di luar kelas. Guru selalu berhadapan dengan peserta didik yang memerlukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap utama untuk menghadapi hidupnya di masa depan. Sehingga dalam hal ini, pemahaman tentang peserta didik adalah wujud dari kompetensi pedagogik sebagaimana yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Untuk mewujudkan peningkatan kompetensi pedagogik guru tersebut, KKG PAI SD telah memfokuskan berbagai program yang dituangkan pada seksi (bidang) pendidikan dan pelatihan. Sebagaimana yang telah diurai pada tabel di atas nomor (1) poin (a) sampai dengan (1), dalam Sie. Pendidikan dan Pelatihan, yang

meliputi: penyusunan prota (program tahunan), promes (program semester), dan analisis hari aktif pembelajaran; analisis Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) dan materi PAI, penyusunan silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) di awal semester secara bersama-sama; tindak lanjut evaluasi dan penilaian dalam proses pembelajaran; pembahasan tentang permasalahan peserta didik, pembahasan tentang pembuatan dan pemanfaatan media yang berkaitan dengan mata pelajaran PAI; penyediaan buku panduan dan pegangan bagi guru PAI SD dalam mata pelajaran PAI; penyediaan buku Lembar Kerja Siswa (LKS) baik KTSP maupun Kurikulum 2013; mengirim perwakilan guru dalam berbagai pelatihan; dan mengadakan lomba MAPSI (Mata Pelajaran dan Senin Islami) untuk peserta didik.

Dengan demikian bahwa aktivitas atau kegiatan yang dilaksanakan dalam KKG PAI SD di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang memberikan dampak yang signifikan pada peningkatan kompetensi guru, khususnya dalam peningkatan kompetensi pedagogik. Efek atau pengaruh program KKG PAI SD dalam meningkatkan kompetensi pedagogik akan dibahas lebih detail pada sub-bab berikut ini.

Setelah mengetahui berbagai program dalam KKG PAI SD di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang yang telah diuraikan di atas, maka selanjutnya dapat diketahui efek

atau pengaruh pelaksanaan program KKG PAI SD dalam meningkatkan kompetensi guru, khususnya dalam bidang kompetensi pedagogik.

Sebagaimana teori dari Sudarwan Danim dalam buku yang berjudul Pengembangan Profesi Guru menyatakan bahwa “KKG, MGMP, dan wadah lain merupakan aktivitas kolektif guru yang dapat meningkatkan kompetensi dan/ atau keprofesian guru”. Sehingga dalam hal ini, KKG PAI SD yang dilaksanakan di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang merupakan wadah pengembangan keprofesian guru yang berdampak bagi peningkatan kompetensi guru. Dari uraian tersebut, tidak dapat dipungkiri bahwa KKG PAI SD di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang memberikan dampak pada peningkatan kompetensi guru secara komprehensif, baik pedagogik, sosial, kepribadian, maupun profesional.

Berkaitan dengan hal tersebut, sebagaimana yang telah dipaparkan penulis pada kerangka berpikir bahwa peningkatan mutu pendidikan khususnya pada tingkat Sekolah Dasar (SD) telah menjadi kebijakan pemerintah yang harus diwujudkan sebaik-baiknya. Komponen guru mempunyai peran yang sangat penting dan merupakan kunci pokok bagi keberhasilan peningkatan mutu pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran di kelas. Sehingga dalam hal ini, kegiatan KKG PAI SD dianggap efektif untuk meningkatkan kompetensi guru,

khususnya dalam bidang kompetensi pedagogik.

Sehubungan dengan uraian tersebut dapat diketahui bahwa program atau aktivitas yang ada dalam KKG PAI SD secara umum mencerminkan pada peningkatan kompetensi pedagogik. Sebagaimana yang ada pada buku berjudul Pedoman KKG PAI SD menyebutkan bahwa “Aktivitas atau kegiatan dalam KKG PAI SD yang dapat menunjang dalam peningkatan kompetensi pedagogik, antara lain adalah: pemahaman terhadap kurikulum, penyusunan bahan ajar dan Lembar Kerja Siswa (LKS), pemahaman model-model pembelajaran dan metodologi pembelajaran PAI, teknik penilaian dan evaluasi, pembahasan tentang permasalahan peserta didik, pembahasan tentang buku-buku materi pokok dan materi penunjang, pedoman guru, perpustakaan PAI, panduan pengamalan ibadah, dan akhlak mulia”.

Untuk mengetahui seberapa besar efek program KKG PAI SD di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, maka perlu diketahui bahwa ada 7 (tujuh) indikator pencapaian dalam kompetensi pedagogik guru sebagaimana dalam PP Nomor 35 Tahun 2010, antara lain: (a) menguasai karakteristik peserta didik, (b) menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, (c) pengembangan kurikulum, (d) kegiatan pembelajaran yang mendidik, (e)

pengembangan potensi peserta didik, (f) komunikasi dengan peserta didik, (g) penilaian dan evaluasi.

Dengan demikian bahwa program KKG PAI SD di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang, seperti penyusunan prota (program tahunan), promes (program semester), dan analisis hari aktif pembelajaran; analisis Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) dan materi PAI; penyusunan silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) di awal semester secara bersama-sama; tindak lanjut evaluasi dan penilaian dalam proses pembelajaran; pembahasan tentang permasalahan peserta didik, pembahasan tentang pembuatan dan pemanfaatan media yang berkaitan dengan mata pelajaran PAI; penyediaan buku panduan dan pegangan bagi guru PAI SD dalam mata pelajaran PAI; penyediaan buku Lembar Kerja Siswa (LKS) baik KTSP maupun Kurikulum 2013; dan mengadakan lomba MAPSI (Mata Pelajaran dan Senin Islami) untuk peserta didik memiliki efek atau pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI yang ada di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang.

Efek pelaksanaan program KKG PAI SD di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, antara lain: menambah wawasan, pengetahuan, dan kemampuan guru PAI SD dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran di

kelas; guru menguasai karakteristik peserta didik; guru menguasai berbagai pendekatan, strategi, metode, media, teknik pembelajaran PAI; guru dapat bekerja sama dalam penyusunan prota (program tahunan), promes (program semester), silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran); guru dapat menguasai secara mendalam materi yang akan diajarkan kepada peserta didik; guru menguasai secara mendalam proses penilaian hasil belajar dan tindak lanjut evaluasi peserta didik; guru menguasai secara mendalam proses serta dapat mengetahui bakat dan minat peserta didik yang tersalurkan dalam kegiatan MAPSI (Mata Pelajaran dan Seni Islami).

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Junaedi mengenai adanya peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI SD dalam mengikuti KKG adalah:

Buktinya adalah adanya peningkatan pada peserta didik di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang, terbukti ketika mengikuti lomba cerdas cermat tingkat kabupaten, Kecamatan Kalijati mendapatkan juara kedua. Dan secara keseluruhan Kecamatan Kalijati menjadi peringkat II secara umum. Disamping itu juga guru-guru PAI yang rajin dalam pembuatan silabus, RPP, dan bertanya mengenai media pembelajaran, juga permasalahan di kelas, bagaimana solusinya yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI.

Dengan adanya KKG PAI SD di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang, guru PAI SD akan

mendapatkan informasi dan inovasi mengenai sistem pembelajaran PAI, bertemu dengan teman sejawat sebagai wahana untuk memacu diri agar tidak ketinggalan dari yang lain, guru-guru PAI SD akan semakin kompak dalam menyuarakan ide, gagasan, visi, dan misi yang sama. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Siti Aminah, sebagai berikut:

KKG PAI SD di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang ini sangatlah berpengaruh dalam kompetensi pedagogik guru PAI SD. Dengan mengikuti KKG, guru PAI SD akan seragam dalam penyusunan perangkat pembelajaran PAI, dapat saling bertukar wawasan, pengalaman, dan pengetahuan tentang PAI, antara guru satu dengan yang lainnya saling sharing terkait pembelajaran PAI di kelas yang nantinya akan dicari bersama pemecahan dan solusinya ketika terdapat permasalahan.

Kegiatan lain yang diselenggarakan oleh KKG PAI SD dalam peningkatan kompetensi pedagogik adalah adanya pengembangan bagi guru berupa pelatihan Bimtek (Bimibingan dan Teknologi), pelatihan kurikulum, pelatihan TIKI (Teknologi Informasi dan Komunikasi Islami), studi banding, hal ini terkait dengan KKG PAI SD di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang sebagai organisasi yang selalu berupaya untuk menambah wawasan dan kompetensi anggotanya yaitu guru PAI terutama dalam penguasaan kompetensi pedagogik sekaligus profesional, karena pada

hakikatnya kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional adalah suatu kompetensi yang menjadi satu kesatuan.

Di samping itu, setiap guru akan mendapatkan apresiasi berupa sertifikat keikutsertaan KKG PAI SD yang telah mengikuti KKG selama 12-14 kali pertemuan selama 1 (satu) tahun sebagai tambahan pada penilaian angka kredit guru. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Alek Ganjar, Beliau mengatakan:

KKG PAI SD di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang memberikan dampak pada peningkatan kompetensi pedagogik guru. Pengaruhnya adalah mengetahui bakat serta prestasi peserta didik dalam keikutsertaan lomba MAPSI (Mata Pelajaran dan Seni Islami). Pedagogik pada dasarnya adalah berhubungan langsung dengan murid di kelas, sehingga dengan mengikuti KKG, guru PAI dapat menerapkan segala yang didiskusikan dalam KKG untuk dipraktikkan di sekolah masing-masing. Seperti setelah adanya pembuatan peraga, media, dan lain sebagainya. Di samping itu, para guru PAI juga mendapatkan apresiasi berupa sertifikat keikutsertaan KKG jika turut mengikuti selama 12-14 kali dalam setahun.<sup>33</sup>

Dengan demikian maka peningkatan kompetensi pedagogik guru telah terpenuhi melalui program pendidikan dan pelatihan yang ada dalam KKG PAI SD di Kecamatan Kudus. Untuk dapat melihat telah terpenuhinya standar kompetensi pedagogik guru melalui

kegiatan KKG PAI SD, maka peneliti rangkum dalam bentuk

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa program KKG PAI SD dalam bidang pendidikan dan pelatihan merupakan program pokok dalam meningkatkan kompetensi guru khususnya dalam bidang kompetensi pedagogik guru.

Berbagai program yang telah diselenggarakan oleh KKG PAI SD di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang dalam peningkatan kompetensi pedagogik yang tertuang dalam program bidang pendidikan dan pelatihan menunjukkan ciri-ciri sebagai guru profesional yaitu memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugas; memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan; adanya komitmen pada pekerjaannya; dan selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas diri. Peningkatan kualitas diri tersebut ditunjukkan pada peran aktif guru PAI SD melalui wadah KKG PAI SD terkait diskusi dan bekerja sama secara baik dalam penyusunan perangkat pembelajaran; guru menguasai secara mendalam bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta cara mengajarnya kepada peserta didik; guru mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya; dan dapat belajar dari pengalaman dirinya maupun orang lain; kemudian yang lebih penting lagi yaitu guru memahami potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik yang kemudian dikembangkan agar lebih optimal.

Keberhasilan dalam pengembangan keprofesian guru dan peningkatan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik melalui pelaksanaan program KKG PAI SD di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang sangat ditentukan oleh sikap positif para guru PAI SD serta dukungan dari birokrasi dan masyarakat terhadap setiap program yang telah disusun.

Adanya dukungan para guru, birokrasi, dan masyarakat terhadap pelaksanaan kegiatan KKG PAI SD di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang didasarkan pada integritas peneliti dari pernyataan rumusan temuan peneliti sebagai berikut: 1) telah disadari bahwa profesionalisme guru dalam peningkatan kompetensi guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap mutu pendidikan, 2) telah disadari bahwa kegiatan KKG PAI SD sangat membantu dalam rangka peningkatan kompetensi guru, terutama dalam bidang kompetensi pedagogik, 3) program yang disusun berdasarkan pada materi pembelajaran guru PAI SD di sekolah masing-masing perlu mendapatkan perhatian dan pembahasan.

Dengan melihat uraian di atas, maka beberapa faktor pendukung pelaksanaan program KKG PAI SD dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang antara lain adalah: (a) faktor pendidikan, (b) faktor usia, (c) faktor motivasi. Faktor pendidikan menjadi faktor pendukung, karena dari semua guru PAI SD

yang berjumlah 48 (empat puluh delapan) di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang memiliki kualifikasi akademik dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI), dan telah menempuh pendidikan minimal D-II, S-1, dan ada pula yang S-2. Begitu pula dengan faktor usia dan motivasi menjadi faktor pendukung sebab kondisi usia para guru PAI SD yang bermacam-macam menjadikan semangat dan motivasi guru PAI SD yang tinggi untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan dan keterampilan di bidangnya. Semisal guru PAI SD yang tergolong masih muda, terampil, dan cakap dapat membantu para guru PAI SD yang senior.

Adapun faktor penghambat pelaksanaan program KKG PAI SD dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang, antara lain: (a) faktor sarana dan prasarana, (b) faktor dana, (c) faktor penguasaan IT yang belum maksimal dan merata. Minimnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh KKG PAI SD di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan KKG PAI SD terutama dalam peningkatan kompetensi pedagogik. Belum tersedianya komputer/ laptop serta LCD dan proyektor milik KKG PAI SD di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang sehingga menghambat dalam hal teknologi dan keadministrasian yang masih seringkali menumpang pada lembaga sekolah tertentu atau individu tertentu. Di samping itu, tidak adanya fasilitas seperti

modem yang dapat digunakan ketika ada tugas dinas secara online (sebagai contoh) dirasa menghambat dalam hal sarana dan prasarana KKG PAI SD di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang.

Faktor selanjutnya yang menghambat adalah pada permasalahan dana. Semisal ketika ada lomba MAPSI (Mata Pelajaran dan Seni Islami) yang membutuhkan banyak dana, padahal dana yang ada dalam KKG PAI SD masih minim dan terbatas. Sebab, MAPSI merupakan salah satu program KKG PAI SD di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang yang berkenaan dengan kompetensi pedagogik. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Muthi Munawaroh, Beliau mengatakan bahwa:

Salah satu yang menghambat pelaksanaan KKG PAI SD dalam kompetensi pedagogik adalah pembiayaan atau dana setiap kali akan ada kegiatan. Meskipun memang ada iuran rutin di antara guru PAI setiap kali KKG, namun terkadang masih kurang (-) setiap kali ada acara seperti MAPSI yang menghabiskan dana lumayan banyak.

Selanjutnya, faktor lain yang menghambat pelaksanaan KKG PAI SD dalam peningkatan kompetensi pedagogik di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang adalah banyaknya guru senior yang belum cukup menguasai IT dan gadget. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Noor Illiyyun, Beliau mengatakan bahwa:

Kurangnya teman-teman guru PAI SD dalam menguasai IT dapat menghambat tugas-tugas yang harus segera diselesaikan dan ditindaklanjuti, terutama banyak sekali yang berhubungan dengan sie. Pendidikan dan pelatihan ketika penyusunan silabus dan RPP, analisis SK, KD, dan Indikator.

Dengan begitu, tidak sedikit pula guru-guru PAI muda yang harus mengajari guru PAI senior dalam penggunaan laptop/ notebook/ gadget. Karena dalam penyusunan silabus, RPP, prota, maupun promes, guru PAI dituntut untuk terampil dalam penggunaan IT (Informasi dan Teknologi). Sehingga guru PAI harus meningkatkan kualitas dirinya dalam penggunaan IT yang menjadi tuntutan di abad ke-21 ini. Bahkan sekarang KKG PAI SD di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang minimal harus memiliki handphone android untuk lebih mudah berkomunikasi melalui aplikasi whatsapp.

Berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program KKG PAI SD adalah sebagai wadah atau forum dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang. Dalam pelaksanaan tersebut, maka tak dapat lepas adanya faktor pendukung dan penghambat yang ada di dalamnya sebagaimana yang telah diuraikan di atas. Dengan adanya faktor penghambat dalam peningkatan kompetensi pedagogik tersebut, maka dapat menjadi pijakan dalam perbaikan-perbaikan yang harus

dilakukan oleh semua pihak baik Dinas, UPT Pendidikan Kecamatan Kalijati, pengurus KKG, dan seluruh anggota KKG PAI SD di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang agar dapat tercipta peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran di kelas yang berkaitan antara pendidik dan peserta didik.

### **PENUTUP**

Pelaksanaan program KKG PAI SD di kecamatan Kalijati Kabupaten Subang dilaksanakan dalam 2 (dua) bentuk yakni (1) pertemuan rutin KKG PAI SD, dan pertemuan insidental KKG PAI SD. Dalam forum (rapat diskusi rutin), KKG PAI SD di kecamatan Kalijati Kabupaten Subang mengintensifkan pada agenda terdekat, inti/informasi penting, diskusi dan tanya jawab. Sedangkan dalam pertemuan insidental dilaksanakan dalam kurun waktu yang berbeda-beda yang disesuaikan dengan program yang telah dibuat dan disepakati bersama. KKG PAI SD di kecamatan Kalijati Kabupaten Subang memiliki 5 (lima) seksi (bidang), antara lain: (a) Sie. Pendidikan dan Pelatihan, (b) Sie. Organisasi dan Humas, (c) Sie. Dakwah dan Sosial, (d) Sie. Kesehatan dan Rohani, dan (e) Sie. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Efek pelaksanaan program KKG PAI SD di kecamatan Kalijati Kabupaten Subang berdampak dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, antara lain: menambah wawasan, pengetahuan, dan kemampuan guru

PAI SD dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas; guru menguasai karakteristik peserta didik; guru menguasai beberapa pendekatan; strategi, metode, media; teknik pembelajaran PAI; guru dapat bekerja sama dalam penyusunan prota (program tahunan), promes (program semester), silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran); guru dapat menguasai secara mendalam materi yang akan diajarkan kepada peserta didik; guru menguasai secara mendalam proses penilaian hasil belajar dan tindak lanjut evaluasi peserta didik; guru menguasai secara mendalam proses serta dapat mengetahui bakat dan minat peserta didik yang tersalurkan dalam kegiatan PENTAS SENI PAI SD. Di samping itu, setiap guru PAI SD akan mendapatkan apresiasi berupa sertifikat keikutsertaan KKG PAI SD yang telah mengikuti KKG selama 12-14 kali pertemuan selama 1 (satu) tahun sebagai tambahan pada penilaian angka kredit guru.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan program KKG PAI SD dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di kecamatan Kalijati Kabupaten Subang antara lain: (a) faktor pendidikan, (b) faktor usia, (c) faktor motivasi. Faktor pendidikan menjadi faktor pendukung, karena semua guru PAI SD di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang telah memiliki kualifikasi akademik dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI). Begitu pula dengan faktor usia dan motivasi menjadi faktor pendukung sebab kondisi usia para guru PAI SD yang beragam menjadikan semangat dan

motivasi guru PAI SD yang tinggi untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan dan keterampilan di bidangnya. Semisal guru PAI SD yang tergolong masih muda, terampil, dan cakap dalam membantu para guru PAI SD yang senior. Adapun faktor penghambat pelaksanaan program KKG PAI SD dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Kecamatan Kalijati Kanupaten Subang, antara lain: (a) faktor sarana dan prasarana, (b) faktor dana, (c) faktor penguasaan IT yang belum maksimal dan merata. Ketiga faktor tersebut menjadi penghambat pelaksanaan program KKG PAI SD dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru dikarenakan minimnya sarana dan prasarana seperti yang menunjang seperti belum tersedia laptop komputer milik KKG khususnya dibidang pendidikan dan pelatihan, ketersediaan dana dalam bidang pendidikan dan pelatihan yang minim menjadi kegiatan terbatas, serta minimnya penguasaan IT pada guru-guru PAI SD khususnya guru senior dirasa menghambat dalam pelaksanaan program KKG khususnya dalam kompetensi pedagogik.

## REFERENSI

- Anggoro, Linggar. 2005. *Teori dan Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Anto Dajan, 1995, *Statistik Jilid II*, Cet. Ke-18, Badan Penerbit LP3ES, Jakarta.
- Arief S. Sadiman, , 2001, *Media Pendidikan*, Badan Penerbit Rejawali. Jakarta.
- Arikunto, Suharsini 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003*, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas.
- Fuad Ihsan, 2008, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Badan Penerbit, Rineka Cipta Press. Bandung.
- M. Iqbal Hasan, 2001. *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensi)*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Fatah Yasin, Ahmad. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Sambo, Masriadi. 2019. *Media Relations Kontemporer; Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana
- Muhammad Joko, S. 2005, *Media Pendidikan*, Badan Penerbit, Mandar Maju, Bandung.
- Laksana, Muhibudin Wijaya, 2015. *Manajemen Public Relation: Panduan Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat*, Bandung: Pustaka Setia.
- Kotler, Philip. 2006. *B2B Brand Management*. Berlin: Springer.
- Kusumastuti, Frida. 2002. *Dasar-Dasar Hubungan Masyarakat*. Jakarta Selatan:Ghalia Indonesia.
- Mulyasa, E. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. 2008. *Management Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Nasution, Zulkarnain. 2010. *Manajemen Hubungan Masyarakat di Lembaga Pendidikan: Konsep, Fenomena dan Aplikasinya*. Malang: UMM Press.
- Purwadhi, 2019. *manajemen sumber daya manusia pasca revolusi industri 4.0*.Bandung.
- Purwadhi & Yadiman, 2020 *teori organisasi* .bandung,

- Purwanto, Ngalim. 1995. Adminiatrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Ruslan, Rosady. 2006. Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi, Konsep dan Aplikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soemirat, Sholeh dan Elvinaro Ardianto. 2003. Dasar-Dasar Publik Relations. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2003. *Metode Penelitian Bisnis*, Badan Penerbit ALFABETA Bandung.
- Sugiyono, 2003 *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta Bandung.
- Sukarji dan Umiarso. 2014. Manajemen Dalam Pendidikan Islam: Konstruksi Teoritis Dalam Menemukan Kebermaknaan Pengelolaan Pendidikan Islam. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sulistyorini. 2009. Manajemen Pendidikan Islam. Yogyakarta: TERAS.
- Suryosubroto, 2012. Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (School Public Relations). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Terry R, George. 2001. Dasar-dasar Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.
- Referensi Jurnal :
- Adriza, *Membangun Citra Lembaga Perguruan Tinggi Yang Berbasis Vokasi*, Deepublish, Yogyakarta., 2015) 80
- Amran, ali & Rohendi, acep, Telaah Hubungan Kepuasan Kerja Dan Komitmen Organisasional Terhadap Turnover Intention, Jurnal Ecodemica, Vol. 1 No. 1 April 2017
- Chusnul Chotimah, Jurnal ISLAMICA (Strategi Public Relation Pondok Pesantren Sidogiri Dalam Membangun Citra Lembaga Pendidikan Islam) Volume 7, Nomor 1, September 2012, hlm 191.
- Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan (Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 25
- Fullchis Nurtjahjani, Shinta Maharani Trivena, *Public Relations; Citra dan Praktek*, (Malang: Polinema Press, 2018), 59-60.
- Hartoyo, Kibrandoko, dkk. *Pemasaran Strategik; Perspektif Perilaku Konsumen dan Marketing*, (Bandung: IPB Press, 2015), 164-165.
- Juhji, Bernadheta Nadeak, dkk, *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan* (Bandung: Widiana Bhakti Persada, 2020), 92.
- Kadar Nurjaman, Khaerul Umam, *Komunikasi dan Public Relations*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 126.
- Maskur, *Manajemen Humas Pendidikan islam; Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 32-33.
- Mubarok, Ade & Rohendi, Acep, Gaya dan Situasi Kepemimpinan Serta Pengaruhnya Terhadap Iklim Kerja Pada PT. Citramas Aditama Sumedang Jawa Barat, Service Management Triangle: Jurnal Manajemen Jasa Vol. 3 No. 1 Mei 2021
- Nurdin, Sahidillah & Rohendi, Acep, Gaya Kepemimpinan Transformasional, Budaya Organisasi, Dan Kinerja Karyawan Dengan Mediasi Komitmen Organisasi, Ecodemica, Vol. Iv No.1 April 2016
- Rohendi, Acep, Pengaruh Kualitas Pelayanan Bank Syariah Terhadap Nilai, Kepuasan Serta Loyalitas Nasabah Di Kota Bandung, Ecodemica. Vol Ii No. 2 September 2014
- Widjaja, Yani Restiani & Nugraha, Irfan, Loyalitas Merek Sebagai Dampak Dari Kepuasan Konsumen Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal Of Islamic

Economics And Business), Volume 1,  
Nomor 1, Mei 2016

Widjaja, Yani Restiani & Araufa, Agustina,  
Persepsi Nilai dan Kepercayaan  
Pelanggan Terhadap Kepuasan  
Pelanggan CV Putra Wangi Sumedang  
Tour and Travel, Jurnal Sain  
Manajemen, Vol. 2 No. 1 Februari  
2020

Widjaja, Yani Restiani Dkk, Budaya  
Organisasi Dan Komitmen Organisasi  
Sebagai Pengaruh Terhadap Kinerja  
Karyawan, Jurnal Sains Manajemen,  
Vol. 4 No. 2 Agustus 2022

Membangun Citra Sekolah(study kasus di  
SMK Yosonegoro Magetan).

Muhamad Mahfudh, Manajemen Humas  
Dalam Meningkatkan Hubungan  
Masyarakat di MINU Trate Putri  
Gresik.

#### **BIODATA PENULIS**

Agus Hasbullah, Mahasiswa Pascasarjana  
Magister Manajemen Universitas Adhirajasa  
Reswara Sanjaya, Guru SD Negeri Angkasa 1  
Kalijati Subang

